

Peningkatan prestasi siswa materi renang gaya dada melalui penggabungan kekuatan dua orang

Pujianto

SD Negeri Pagu 1 Kec. Pagu Kab. Kediri

pujiantoto99@gmail.com



INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 10 Mei 2023

Direvisi : 20 Mei 2023

Disetujui : 12 Juni 2023

Dipublis : 15 Juni 2023

Keyword:

Prestasi Siswa, Penjaskes,
Penggabungan Kekuatan Dua
Orang

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran dengan Penggabungan kekuatan dua orang terhadap hasil belajar Penjaskes dan untuk mendeskripsikan penguasaan mata pelajaran Penjaskes setelah diterapkannya Metode Penggabungan Kekuatan Dua Orang. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Simpulan dari penelitian ini adalah melalui Metode Penggabungan Kekuatan Dua Orang dapat berpengaruh positif terhadap proses belajar siswa, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative Penjaskes.

Abstract: *This study aims to describe the effect of learning by combining the power of two people on the learning outcomes of Physical Education and to describe the mastery of Physical Education subjects after the application of the Strength of Two Persons Combining Method. The data obtained is in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. This study uses a class action research design. The conclusion from this research is that through the Power of Two Person Combining Method it can have a positive effect on the student learning process, and this learning model can be used as an alternative to Physical Education.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berusaha tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI, 1996:14). Sependapat dengan pernyataan tersebut Soetomo (1993:68) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain (Soetomo, 1993:120).

Aktivitas fisik yang teratur selama masa kanak-kanak dan remaja dikaitkan dengan peningkatan berbagai variabel fisiologis dan psikologis dan dipromosikan sebagai sarana pencegahan penyakit (Harsha, 1995). Selain itu, kebiasaan aktivitas fisik yang dikembangkan sejak dini dapat bertahan hingga dewasa. Meskipun sering diasumsikan bahwa aktivitas fisik merupakan bagian integral dari pertumbuhan, banyak penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja sering kali tidak aktif secara fisik.

Mengelola waktu pelajaran pendidikan jasmani untuk memasukkan aktivitas fisik yang mendorong keinginan untuk menjadi aktif, sekaligus memfasilitasi terwujudnya tujuan pendidikan jasmani yang lain, menjadi tantangan tersendiri bagi para guru pendidikan jasmani (McKenzie et al., 1995). Hasil dari observasi yang dilakukan di SD Negeri Pagu 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Ditemukan bahwa siswa belum adanya peningkatan hasil belajar. Siswa cenderung pasif dan tidak

bersemangat dalam belajar. Sehingga perlu adanya strategi yang jitu agar kegiatan belajar menjadi nyaman, kondusif sehingga murid dapat bersemangat, aktif dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah sebuah pendekatan dalam sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum, kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan (Nasution, 2017). Pentingnya strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memberikan trik dan cara agar pembelajaran bisa mengena dan tepat sasaran.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di SD Negeri Pagu 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri ini peneliti melakukan penggabungan kekuatan 2 orang. Metode ini adalah metode untuk membuat kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 2-5 siswa. Kegiatan ini dilakukan agar ada sinergi dalam kelompok antara 2 orang atau lebih. Hal ini difungsikan agar ada peningkatan kegiatan belajar lebih aktif dan bersemangat.

Strategi pembelajaran penggabungan kekuatan dua orang ini adalah termasuk bagian dari active learning yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa. Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta ketrampilan mereka akan membantu menjadikan belajar sebagai bagian berharga dari iklim di kelas. Namun demikian, belajar bersama tidaklah selalu efektif. Boleh jadi terdapat partisipasi yang tidak seimbang, komunikasi yang buruk dan kebingungan. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ini menggunakan beberapa sistem pengajaran dengan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran penggabungan kekuatan dua orang yang mendukung untuk mendapatkan kemudahan dalam pembelajaran siswa adalah menggunakan metode ceramah, diskusi, Penggabungan kekuatan dua orang, dan lain-lain. Strategi belajar kekuatan berdua (penggabungan kekuatan dua orang) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.

Strategi pembelajaran Penggabungan Kekuatan Dua Orang merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi, itu karenanya 2 kepala tentu lebih baik daripada 1 kepala. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Penggabungan kekuatan dua orang adalah suatu taktik atau trik yang harus dikuasai dan diterapkan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran khusus dengan siswa yang lain. Belajar kolaboratif menjadi populer di lingkungan pendidikan sekarang. Dengan menempatkan peserta didik dalam kelompok dan memberinya tugas dimana mereka saling tergantung satu dengan yang lain untuk menyelesaikan pekerjaan adalah cara yang mengagumkan dengan memberi kemampuan pada keperluan siswa dalam masyarakat. Mereka condong lebih menarik dalam belajar karena mereka melakukannya dengan teman-teman sekelas mereka. Aktivitas belajar kolaboratif membantu mengarahkan belajar aktif. Meskipun belajar independen dan kelas penuh instruksi juga mendorong belajar aktif, kemampuan untuk mengajar melalui aktivitas kerja kolaboratif dalam kelompok kecil akan memungkinkan anda untuk mempromosikan belajar dengan belajar aktif.

METHOD

Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Pagu 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Subyek penelitian adalah Siswa Kelas VI Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran berlangsung setiap siklus. Data hasil observasi dicatat dalam catatan bebas atau dalam format khusus yang disetujui bersama. Kesan guru mengenai pengalaman pembelajaran siswanya dengan menggunakan pembelajaran metode Penggabungan kekuatan dua orang dicatat dalam catatan tersendiri. Dari dimensi siswa ada dua data yang dikumpulkan, yaitu data tentang respon siswa terhadap Metode Penggabungan Kekuatan Dua Orang yang diterapkan, serta hasil nilai test siswa sebagai indikator keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan.

Analisis Data

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan

ketuntasan belajar siswa, yaitu 85 % siswa sudah mencapai Lebih dari atau sama dengan 75% taraf penguasaan konsep-konsep yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani materi renang/akrobatik. dilakukan dalam 2 siklus kegiatan. Pada masing-masing siklus dijelaskan mengenai hasil penelitian yang menggunakan metode penggabungan kekuatan 2 orang pada proses kegiatan pembelajaran materi senam lantai.

Siklus I

Kegiatan siklus 1 ini dapat dilihat dari nilai hasil evaluasi siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Hasil Evaluasi Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Afida Nur A'ini	90	√	
2	Ahmad Dimas Aryasatya	60		√
3	Ahmad Naufal Nuruddin	80	√	
4	Alvin Efendi	60		√
5	Amelia Putri Sri Ekawati	70	√	
6	Anisatul Azizah	80	√	
7	Aulia Floura Davina	70	√	
8	Azaria Putri Melina	90	√	
9	Ahmad Syifa Arifin	70	√	
10	Cesil Gredis Farasya Bella	80	√	
11	Darin Zeanetta Haninda	90	√	
12	Fanena Saktiamira	80	√	
13	Febri Rahmawanti	60		√
14	Intan Hana Pertiwi	70	√	
15	Irfan Tri Handoko	90	√	
16	Lutfia Mayla Putrian	80	√	
17	Meisya Putri Sinawang	70	√	
18	Mohammad Rossinun Ni'am	80	√	
19	Putri Nur Aurellia Zulinda	60		√
20	Rafi Rahmattulloh	90	√	
21	Reynaldo Willy Santoso	90	√	
22	Thalitha Elysia Rahdatul A.	70	√	
23	Seftiya Rahmadhani	80	√	
24	Septara Lessy Ramadhana	90	√	
25	Surya Galih Permana	80	√	
26	Nora Vizza Karunia Lubis	60		√
27	Nova Rehan Pradana Putra	70	√	
28	Putri Nur Aurellia Zulinda	90	√	
29	R. Bayu Aji	80	√	
30	Rangga Yuddhoyono Feri A.	70	√	
31	Ravino Putra Yudanta	80	√	
32	Veronica Aura Avrilya	60		√
33	Valentina Putri Damawanti	90	√	
Jumlah nilai		2530	27	6
Nilai rata-rata		76,67	81,82%	18,18%

Sumber : Data diolah

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa dari evaluasi pada siklus 1 adalah sebesar 76,67 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90. Sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 81.82% dan yang belum tuntas adalah sebanyak 18.18%. Melihat hal ini maka perlu dilakukan kegiatan siklus II.

Siklus II

Pada kegiatan siklus II, guru sudah memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengembangkan ide-idenya dan siswa sudah tidak takut lagi untuk bertanya terhadap guru. Adapun nilai hasil evaluasi pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Hasil Evaluasi Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Afida Nur A'ini	100	√	
2	Ahmad Dimas Aryasatya	80	√	
3	Ahmad Naufal Nuruddin	90	√	
4	Alvin Efendi	70	√	
5	Amelia Putri Sri Ekawati	80	√	
6	Anisatul Azizah	90	√	
7	Aulia Floura Davina	90	√	
8	Azaria Putri Melina	100	√	
9	Ahmad Syifa Arifin	90	√	
10	Cesil Gredis Farasya Bella	100	√	
11	Darin Zeanetta Haninda	100	√	
12	Fanena Saktiamira	90	√	
13	Febri Rahmawanti	80	√	
14	Intan Hana Pertiwi	90	√	
15	Irfan Tri Handoko	100	√	
16	Lutfia Mayla Putrian	90	√	
17	Meisya Putri Sinawang	80	√	
18	Mohammad Rossinun Ni'am	90	√	
19	Putri Nur Aurellia Zulinda	80	√	
20	Rafi Rahmattulloh	100	√	
21	Reynaldo Willy Santoso	100	√	
22	Thalitha Elysia Rahdatul A.	90	√	
23	Seftiya Rahmadhani	100	√	
24	Septara Lessy Ramadhana	100	√	
25	Surya Galih Permana	90	√	
26	Nora Vizza Karunia Lubis	80	√	
27	Nova Rehan Pradana Putra	90	√	
28	Putri Nur Aurellia Zulinda	100	√	
29	R. Bayu Aji	90	√	
30	Rangga Yuddhoyono Feri A.	80	√	
31	Ravino Putra Yudanta	90	√	
32	Veronica Aura Avrilya	80	√	
33	Valentina Putri Damawanti	100	√	
Jumlah nilai		2980	33	0
Nilai rata-rata		90,30	100%	0%

Sumber : Data diolah

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa dari evaluasi pada siklus 2 adalah sebesar 90,30 dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100. Sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 100% artinya penggunaan metode gabungan ini telah berhasil sehingga penerapan metode ini layak untuk dilanjutkan.

Adapun respon siswa terhadap penerapan metode penggabungan kekuatan dua orang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Kualifikasi Respon Siswa Terhadap Metode Penggabungan kekuatan dua orang

No	Kesan	Kualifikasi (%)				
		1	2	3	4	5
1	Perasaan terhadap metode penggabungan kekuatan dua orang	35	25	15	15	10
2	Kegiatan dalam peran penggabungan kekuatan dua orang	35	20	20	15	10
3	Perasaan terhadap tugas dalam pembelajaran penggabungan kekuatan dua orang Manfaat metode	45	30	10	10	10
4	penggabungan kekuatan dua orang Manfaat metode	40	30	15	5	10
5	penggabungan kekuatan dua orang untuk proses pembelajaran	40	25	10	15	10

Sumber : Data diolah

Keterangan :

- 1 = Sangat baik
- 2 = Baik
- 3 = Cukup baik
- 4 = Jelek
- 5 = Sangat jelek

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil belajar yang telah dilakukan dan nilai test pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah berhasil. Dari siklus I dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa dari evaluasi pada siklus 1 adalah 76,67 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90. Sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 81.82% dan yang belum tuntas adalah sebanyak 18.18%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa dari evaluasi pada siklus 2 adalah sebesar 90,30 dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100. Sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 100% artinya penggunaan metode gabungan ini telah berhasil sehingga penerapan metode ini layak untuk dilanjutkan.

Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa prestasi siswa dapat ditingkatkan dengan diberikan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa dan tentunya menarik bagi siswa. Model pembelajaran yang kreatif membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Siswa menjadi aktif bertanya dan berani mempertanggungjawabkan terhadap jawabannya. Siswa yang masih mendapatkan nilai yang rendah, juga mau belajar dengan temannya. Sehingga dalam kelompok tersebut saling melengkapi dan saling mendukung satu sama lain, untuk mendapatkan hasil yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Penggabungan Kekuatan Dua Orang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan adanya peningkatan belajar siswa.
2. Penggunaan Metode Penggabungan Kekuatan Dua Orang ini juga mampu meningkatkan motivasi dan prestasi siswa sehingga nilai siswa pun menjadi naik dengan baik
3. Dari siklus I dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa dari evaluasi pada siklus 1 adalah sebesar 76,00 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90 siswa yang tuntas sebanyak 80% dan yang belum tuntas adalah sebanyak 20%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa dari evaluasi pada siklus 2 adalah sebesar 89,50 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100. Sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 100% artinya penggunaan metode gabungan ini telah berhasil sehingga penerapan metode ini layak untuk dilanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimyanti dan Mudjiono. 2006. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- EKO Harsono Gemar Berolahraga/Eko Harsono, Kelas VI, Muh Marlin.—Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010
- Harsha, D.W. (1995). The benefits of physical activity in childhood. *American Journal of Medicine and Science*, 310 (S 1),109-113.
- Harun, Rochajat. 2007. Metodologi Kualitatif Untuk Pelatihan. Bandung: Mandar Maju.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih. 2003. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- J. Lexy, Moleong. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta. Rineksa Cipta.
- McKenzie, T.L., Feldman, H., Woods, S.E., Romero, K.A., Dahlstrom, V., Stone E.J. et al. (1995). Children's activity levels and lesson context during third-grade physical education. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 66(3), 184-193.
- Mulyasa E. 2006. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2005. Teknologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Penjasorkes 4: Untuk SD/MI Kelas VI / penyusun, Opih Priyatna... [et al] ; editor, Zusiyanah Samosir; ilustrasi, Aat Iswatana. — Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009
- Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

- Sardiman. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarjan, Agung Nugroho, 2008. *Penjasorkes untuk SD/MI Kelas VI*, Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.